

**PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA
VCD DONGENG EDUKATIF PADA KELOMPOK B
RA AL-FITRIANA RAJAGALUH LOR
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
LILI AKLIYAH
NIM. 2015.4.3.1.00491

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2019**

ABSTRAK

LILI AKLIYAH. NIM. 2015.4.3.1.00491 PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA VCD DONGENG EDUKATIF PADA KELOMPOK B RA AL-FITRIANA RAJAGALUH LOR KABUPATEN MAJALENGKA

Skripsi ini membahas peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2018-2019. Kajiannya dilatarbelakangi oleh keadaan siswa RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yang belum mempunyai sikap merawat, merapikan dan menempatkan mainan/barang pada tempatnya, melakukan apa yang seharusnya dilakukan, kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang harus mereka lakukan masih rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kecerdasan emosional anak usia dini melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2018-2019.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menggunakan metode bercerita menggunakan audio visual. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik non-tes yaitu dengan pengamatan (*observation*), catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena mengambil seluruh siswa kelas B1 RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor tahun Pelajaran 2018-2019 dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 16 responden. Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang diperoleh dari pengamatan lokasi dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul diuraikan kedalam bahasa yang mudah dipahami dan logis. Dengan kriteria sebagai berikut : Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Analisa data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh untuk kemudian dibagi dengan jumlah anak dalam kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Peningkatan kecerdasan emosional anak dapat memberikan nilai tambah bagi guru di sekolah. Pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif ini diharapkan akan merubah cara mengajar guru dari pembelajaran yang monoton menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak. Penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah khususnya di RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor .

Kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor kabupaten Majalengka sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) persentase yang dihasilkan 39.0625% (Kurang Sekali), setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 60.9375% (Cukup Baik) dan setelah dilaksanakan siklus II persentase meningkat menjadi 81.25% (Baik).

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Pembelajaran Berbasis, Media VCD Dongeng Edukatif, Anak Usia Dini

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MEDIA VCD
DONGENG EDUKATIF PADA KELOMPOK B
RA AL-FITRIANA RAJAGALUH LOR
KABUPATEN MAJALENGKA**

Oleh :

LILI AKLIYAH

NIM. 2015.4.3.1.00491

Menyetujui,

Pembimbing I,



**H. Casta, M.Pd
NIDK. 8813090018**

Pembimbing II,



**H. Barnawi, M.S.I
NIDK. 8855570018**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Media VCD Dongeng Edukatif Pada Kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka.**” Oleh **Lili Akliyah** NIM. 2015.4.3.1.00491, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 26 Maret 2019

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 26 Maret 2019

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,



Drs. H. Oman Fathurohman, M.A
NIDK. 8886160017

Sekretaris
Merangkap Anggota,



Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I,



Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji II,



Suzana, M.Pd

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Lili Aklyah Nomor Induk Mahasiswa 2015.4.3.1.00491, berjudul "Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Media VCD Dongeng Edukatif Pada Kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I,



H. Casta, M.Pd
NIDK. 8813090018

Pembimbing II,



H. Barnawi, M.S.I
NIDK. 8855570018

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Media VCD Dongeng Edukatif Pada Kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka.”** Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 26 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is yellow and green, with the text 'METERAI TAMPIL' at the top, '6000' in the middle, and 'RUPIAH' at the bottom. The signature is in black ink.

LILI AKLIYAH

NIM. 2015.4.3.1.00491

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul: *“Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Media VCD Dongeng Edukatif Pada Kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka”*, dalam rangka menyelesaikan studi Strata1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Suatu kebahagiaan yang tak terkira bagi penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun di dalam penyusunan skripsi ini penyusun banyak menghadapi berbagai kendala dan hambatan. Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini secara khusus penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Drs. H. Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI Bunga Bangsa Cirebon.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

4. H. Casta, M.Pd dan H. Barnawi, M.S.I, Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Maman Sulaeman, S.Pd.I, Kepala Sekolah RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusun melakukan penelitian.
6. Suami dan anakku tersayang yang selalu memberikan izin dan dorongan semangat selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendo'akan, membantu dan mencurahkan segenap kasih sayangnya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku Eem Mulyanti, Yeti Isnawati, Eah Habibah yang telah memberikan bantuan dan dorongan semangat selama dalam masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan guru RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor dan pihak-pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Hanya harapan dan do'a semoga semua pihak yang telah berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini, mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Cirebon, 26 Maret 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik	11
1. Pengembangan Emosional PAUD	11
2. Kecerdasan Emosional	16
3. Kecerdasan Emosional Rasa Tanggung Jawab	18

4. Pembelajaran berbasis media	20
5. Media VCD Dongeng Edukatif	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Data Pra Siklus	42
2. Siklus I	45
a. Perencanaan	45
b. Tindakan	45
c. Observasi	48
d. Refleksi Siklus I	49
3. Siklus II	50
a. Perencanaan	50
b. Tindakan	50
c. Observasi	54

d. Refleksi siklus II	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Perencanaan	56
2. Pelaksanaan	57
3. Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Penelitian	58

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL, GAMBAR DAN DIAGRAM

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan.....	26
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Lewin	30
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tindakan Kelas	33
Tabel 3.3 Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Emosional Anak	36
Tabel 3.5 Format Observasi Perkembangan Emosional Anak	37
Tabel 3.6 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis Media VCD Dongeng Edukatif	38
Tabel 3.7 Klasifikasi Interpretasi Hasil Belajar Anak	39
Tabel 3.8 Konversi Persentase Ketuntasan Belajar Anak	40
Tabel 4.1 Daftar Subyek Penelitian Kelompok B1	41
Tabel 4.2 Hasil Observasi Penilaian Sikap Anak Pra Siklus	42
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Pra Siklus	43
Diagram 4.4 Persentase Data Awal Pra Siklus	44
Tabel 4.5 Hasil Observasi Penilaian Sikap Anak Siklus I	46
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus I	47
Diagram 4.7 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I	48
Tabel 4.8 Hasil Observasi Penilaian Sikap Anak Siklus II	51
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus II	52
Diagram 4.10 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus II	53
Diagram 4.11 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dari pertumbuhan dan perkembangan anak menuju perkembangan manusia seutuhnya. Satuan atau program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA)/ Kelompok Bermain (KB)/ Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Taman Kanak-kanak atau *Raudhatul Athfal* merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Aspek perkembangan sosial, emosional dan kemandirian bertujuan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat

¹ Permendikbud No. 137 tahun 2014

berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup. Pada masa anak usia dini inilah tanggung jawab, sosial emosional mulai dikembangkan agar pada perkembangan yang akan datang bisa berkembang maksimal. Salah satu upaya untuk anak bisa melakukan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya dikembangkan antara lain dengan metode pembiasaan dan peneladanan pada anak.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh bagi anak. Anak pertama kali melihat, mendengar dan bersosialisasi dengan orang tuanya; ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Orang tua atau pendidik menjadi contoh terbaik dalam pandangan anak, apapun yang menjadi perilaku orang tua akan ditirunya.

Anak adalah imitator ulung. Jika orang tua sebagai pendidik berperilaku jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, menjadi anak yang pemberani dan mampu menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Namun sebaliknya, jika pendidik suka berbohong, khianat, durhaka, kikir, penakut, hidup dalam kehinaan, maka anak akan tumbuh dalam kebohongan, suka khianat, kikir, penakut dan hidup dalam kehinaan.

Mudah untuk mengatakan kata keteladanan, tapi akan teramat sukar bagi anak ketika yang memerintahkannya tidak melaksanakannya atau memberikan contoh. Bagaimana anak akan shalat sedangkan orang tuanya saja tidak melaksanakan shalat. Bagaimana anak akan berakhlak mulia, sementara

orang tuanya selalu berperilaku menyimpang dari ajaran agama. Bagaimana anak akan mengucapkan salam sedangkan orang tuanya tidak pernah mengucapkan salam.

Keteladanan yang diberikan kepada anak memang akan berpengaruh besar dalam diri anak. Tetapi mungkin saja tanpa keteladanan pun anak akan tumbuh menjadi anak yang baik atau sebaliknya, meskipun orang tua atau pendidik telah memberikan contoh (teladan) yang baik, mungkin saja anak tumbuh menjadi anak yang tidak berakhlak mulia. Semua mungkin saja terjadi karena pendidikan anak tidak hanya dipengaruhi oleh anggota keluarga saja, tetapi pendidikan juga dipengaruhi oleh anggota sekolah dan anggota masyarakat. Apapun hasilnya, yang paling penting adalah manusia sebagai pendidik wajib berusaha untuk selalu mengajak pada kebaikan dan memberi contoh yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nahl {16}: 125²

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Pentingnya pengembangan perilaku emosional, bagi anak usia TK yaitu sebagai bekal untuk mengatasi setiap persoalan yang penting dalam kehidupan dan supaya anak-anak mempunyai peluang untuk memperoleh keterampilan yang

² Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tematik dan Tajwid Berwarna, (Bandung: Cordoba, 2016), cet.,4, h.281

akan membantu mereka menjadi lebih kebal terhadap tekanan-tekanan (depresi) dan atau gangguan emosional lainnya sampai akhirnya anak mampu mengendalikan dan mengelola emosinya secara baik.

Penelitian-penelitian telah membuktikan bahwa kecerdasan emosional sebaiknya mulai dikembangkan sedini mungkin karena dapat membuat anak mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar atau disukai teman-temannya di arena bermain. Kecerdasan emosional yang dimiliki sedini mungkin dapat membantu seseorang memasuki dunia kerja atau ketika berkeluarga kelak. Selain itu, kecerdasan emosional juga memegang peranan penting dalam hubungan kita dengan orang lain juga dengan sang pencipta, sehingga anak-anak kita mampu menghargai dirinya, orang lain dan terutama yang menciptakan-Nya.

Pada umumnya anak kecil lebih emosional daripada orang dewasa karena pada usia ini anak masih relatif muda dan belum dapat mengendalikan emosinya. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari satu bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Rangsangan yang sering membangkitkan emosi anak adalah keinginan yang tidak terpenuhi, dengan cara mengungkapkan ekspresi yang tidak terkendali. Beberapa masalah dalam perkembangan emosi anak yang sering ditemukan adalah perasaan takut, perasaan cemas, perasaan sedih, marah yang berlebihan, iri hati, cemburu dan mudah tersinggung. Refleksi dari gambaran perilaku emosi anak adalah bahwa pada hakikatnya ekspresi emosi merupakan bentuk komunikasi anak dengan lingkungannya, khususnya secara nonverbal.

Gejala ekspresi emosi negatif sesaat dapat dialihkan kepada yang positif dengan upaya memberikan bimbingan dan arahan, baik dari pihak orang tua, guru maupun lingkungan yang berada di sekitarnya. Melatih tanggung jawab anak terhadap sesuatu, anak harus selalu dibiasakan melakukan apa yang menjadi tugasnya sejak usia dini, karena tanggung jawab pada anak-anak termasuk dalam bidang pengembangan kemampuan pembiasaan.

Pembiasaan diarahkan untuk membentuk sifat dan perilaku (afektif). Kebiasaan (*habit*) yang dilakukan secara terus menerus minimal selama enam bulan dapat dikatakan bahwa kebiasaan itu telah menjadi bagian dan karakter atau perilaku tetap seseorang. Kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti beribadah kepada Allah yang selalu dilaksanakan di keluarga akan menjadi kebiasaan pula bagi anak. Anak akan rajin menjalankan ibadah shalat, mengaji, shaum dan terbiasa mengucapkan salam.

Begitu juga orang tua yang terbiasa membaca dan mengajarkan anaknya untuk membaca, anak akan menjadi gemar membaca. Orang tua yang membiasakan anggota keluarganya bergotong royong dalam menjaga kebersihan rumah akan menularkan kebiasaan tersebut pada anaknya. Kebiasaan baik yang dilakukan dalam keluarga yang dicontohkan orang tua lama kelamaan akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak-anaknya, sedangkan kebiasaan buruk yang dilakukan orang tua akan menjadi kebiasaan buruk pula bagi anak-anaknya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui bahwa kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten

Majalengka belum berkembang sesuai harapan. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor kabupaten Majalengka adalah rendahnya tanggung jawab anak untuk melakukan kewajiban. Meskipun sudah dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan dari guru, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain belum berkembang secara maksimal. Hal ini terlihat dari semua kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah tidak satu pun yang diikuti dengan tertib oleh anak. Ketika anak selesai bermain, mainan dibiarkan berserakan begitu saja bahkan malah dilempar-lempar dengan teman-temannya. Ketika berbaris di halaman sekolah, hanya sebagian anak saja yang mengikutinya. Dan ketika praktek shalat duha berlangsung sebagian banyak anak tidak serius mengikutinya.

Anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain dan mendengarkan cerita. Dari kegiatan bermain dan mendengarkan cerita tersebut anak akan belajar banyak hal, karena dalam suatu cerita mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan pada pembaca maupun pendengarnya. Melalui dongeng atau cerita, daya imajinasi anak akan berkembang. Anak akan dibawa ke dunia lain yang begitu bebas, luas, bahkan liar. Alur cerita dapat dibuat sedemikian rupa sehingga pengalaman baru yang hanya tampil dalam bayangan seakan dapat mereka wujudkan dalam kenyataan. Dongeng akan lebih mereka ingat daripada hapalan mata pelajaran tertentu. Pembiasaan bagi anak dimulai setelah anak mendapatkan pengalaman belajar melalui dongeng atau cerita yang telah didengar dan dilihatnya. Dalam rangka upaya perbaikan pelaksanaan

pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini, menarik untuk dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Media VCD Dongeng Edukatif Pada Kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka”**

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, selanjutnya dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka dalam proses kegiatan belajar mengajar masih gaduh, mengganggu, tidak mau mengikuti kegiatan, melempar-lempar barang/mainan setelah selesai digunakan.
2. Pembelajaran masih monoton, karena kurang menariknya Alat Peraga Edukatif (APE) yang digunakan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional dibatasi pada rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun: Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), Mengatur diri sendiri, Mengenal perasaan sendiri dan

mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar), Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias), Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

2. Media pemberian tindakan kelas dengan penggunaan VCD dongeng edukatif yaitu Syamil Dodo dengan tema/episode: “Cara Mudah Mengenalkan Tata Cara Wudhu, Yang Tidak Boleh Dalam Shalat, Kisah Teladan Anak Shaleh, Malaikat, Neraka, Alam Kubur, Harta Titipan, Kiamat, Alam Kandungan, Shalat Berjamaah, Air Zamzam dan Surga”.
3. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka yang berjumlah 16 anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD Dongeng Edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD dongeng edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor?
3. Bagaimana hasil pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD dongeng edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan adalah arah bagi suatu kegiatan yang sedang dilaksanakan supaya mencapai titik maksimum yang diharapkan. Dalam penelitian ini tujuan umum yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui apakah media VCD dongeng edukatif dapat meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak kelompok B RA A-Fitriana Rajagaluh Lor?

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD Dongeng Edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD Dongeng Edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor.
- c. Mengetahui bagaimana hasil pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD Dongeng Edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibedakan atas dua macam yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pengetahuan/ wacana/ gagasan dibidang peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Khususnya pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif guru dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan, yakni anak dapat mengembangkan aspek sosial emosionalnya di sekolah RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis yaitu:

a. Bagi pendidik/guru PAUD

Menjadi alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran peningkatan kecerdasan emosional anak, khususnya di RA Al-Fitriana Rajagaluh lor

b. Bagi lembaga RA

Sebagai salah satu model media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita berbasis media VCD dongeng edukatif untuk dikembangkan kembali dalam kegiatan pembelajaran di RA Al-fitriana Rajagaluh Lor.

d. Bagi Orang tua

Sebagai contoh alat peraga atau media yang dapat digunakan orang tua dalam memberikan stimulus yang tepat untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak di rumah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengembangan Emosional Pendidikan Anak Usia Dini

Teori James-Lange, demikian teori ini disebut setelah dua orang masing-masing William James dari Amerika Serikat dan Carl Lange dari Denmark, memperkenalkan teorinya yang hampir bersamaan. Carl Lange (dalam Sarlito, 2000:85-86) mengemukakan bahwa emosi identik dengan perubahan-perubahan dalam sistem peredaran darah. Pendapat ini kemudian dikembangkan oleh James dengan mengatakan bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh sebagai respon terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.¹

Teori ini menekankan emosi sebagai respon dari perubahan faali yang terjadi pada dirinya. Ketika menyaksikan harimau lepas dari kandangnya, kita pun langsung berlari tunggang langgang dengan jantung berdebar-debar, dan karena lari disertai debaran jantung itu maka timbul rasa takut. Dengan perkataan lain bahwa kita menjadi takut karena lari dan debaran jantung itu, bukan sebaliknya, lari dan jantung yang berdebar-debar akibat dari rasa takut. Teori ini bisa diumpamakan sebagai pedati mendahului kuda.

Dapat disimpulkan bahwa teori James-Lange menempatkan aspek persepsi terhadap respon fisiologis yang terjadi ketika ada rangsangan datang

¹ M. Darwis Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 54

sebagai pemicu emosi yang dialami oleh manusia. Perubahan-perubahan fisiologis itu diterjemahkan menjadi emosi.

Walter Bradford Cannon, psikolog Amerika Serikat menolak teori James-Lange yang lebih dahulu populer. Kembali pada contoh harimau lepas tadi pada saat berpapasan dengan raja hutan itu, maka hipotalamus yang ada di dalam otak melakukan dua hal secara simultan. Pertama, ia menstimulasi sistem syaraf otonom (*autonomic nervous system*) untuk memproduksi atau mengaktifkan perubahan-perubahan fisiologis, seperti meningkatnya degup jantung, napas yang cepat dan sebagainya. Kedua, hipotalamus mengirim pesan ke *cerebral cortex* dimana pengalaman emosi dirasakan. Philip Bard yang datang kemudian mendukung teori ini melalui penelitian-penelitiannya lebih lanjut, sehingga teori ini disebut teori Cannon-Bard.

Teori Cannon-Bard hendak menjelaskan bahwa persepsi terhadap obyek yang dapat menimbulkan emosi diproses secara simultan oleh dua instansi yakni sistem syaraf otonom dan *cerebral cortex*. Degup jantung, begidik (bulu roma berdiri), atau napas berat terengah-engah terjadi bersamaan dengan emosi takut.

Teori James-Lange menganggap perubahan fisiologis terjadi lebih dahulu sebelum emosi berkecamuk. Sementara teori Cannon-Bard menganggapnya terjadi bersamaan, atau emosi lebih dahulu lalu disusul perubahan fisiologis.

Manusia memiliki emosi disamping akal. Emosi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Berdasarkan kamus yang ditulis oleh Muhammad Ali, emosi secara etimologi (*harfiah*) adalah perasaan batin yang meluap timbul dari hati. Sementara dalam arti yang dituliskan dalam kamus *tim reality*, emosi adalah reaksi psikologis (perasaan) yang muncul karena pengaruh sesuatu dalam waktu tertentu dan dengan sendirinya akan lenyap.²

Secara terminologi Crow and Crow menyatakan bahwa emosi adalah pengalaman yang afektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, di mana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi meluap-luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang nyata. Sementara Kaplan dan Saddock menyatakan bahwa emosi adalah perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan dan perilaku yang berkaitan dengan *affect* dan *mood*. *Affect* ialah ekspresi yang tampak, sedangkan *mood* ialah perasaan yang meluas, meresap dan terus menerus.³

Emosi didefinisikan sebagai berbagai perasaan yang kuat berupa perasaan benci, takut, marah, cinta, senang dan juga kesedihan. Menyitir dari seorang pakar kecerdasan emosional (EQ) Goleman (1995) yang menyatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan, atau pikiran-pikiran khususnya,

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, h. 216

³ *Ibid.*, h. 216-217

suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁴

Emosi telah timbul sejak masa bayi, bahkan sebagian ahli berpendapat bahwa saat bayi di dalam kandungan pun sudah dipengaruhi emosi. Mengutip Djaali (2009), Bridges menyatakan bahwa emosi anak akan berkembang melalui pengalaman sekalipun masih dangkal dan berubah-ubah. Emosi bayi diungkapkan dalam bentuk marah dan takut dengan menangis atau gemetar.

Pada usia empat tahun anak-anak sudah mengetahui bahwa keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga tidak selamanya orang lain dapat memenuhi keinginannya. Beberapa jenis emosi yang berkembang pada masa usia prasekolah adalah: Takut, yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan. Cemas, yaitu perasaan takut yang bersifat khayalan. Marah, yaitu perasaan tidak senang atau benci baik terhadap dirinya sendiri atau objek tertentu yang diwujudkan dalam bentuk verbal (kata-kata kasar/makian/sumpah serapah). Cemburu, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dipandang telah merebut kasih sayang dari seseorang yang telah mencurahkan kasih sayang kepadanya. Kegembiraan, kenikmatan, kesenangan yaitu perasaan yang positif nyaman karena terpenuhi keinginannya. Kasih sayang, yaitu perasaan senang untuk memberikan perhatian atau perlindungan terhadap orang lain, hewan atau benda. Phobi, yaitu perasaan takut terhadap objek yang tidak patut ditakutinya

⁴ Uyu Wahyudin, Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola PAUD)*, (Bandung: Reflika Aditama, 2011), h. 41

(takut yang abnormal). Ingin tahu, yaitu perasaan ingin mengenal, mengetahui segala sesuatu atau objek-objek baik yang bersifat fisik maupun nonfisik.

Perkembangan emosi pada masa pertumbuhan anak semakin lama semakin halus dalam mengekspresikannya sampai masa remaja. Peralihan ekspresi emosi yang tadinya kasar karena pengaruh latihan dan kontrol berangsur-angsur menjadi halus. Misalkan, ketika anak yang tadinya menjerit-jerit (mengucapkan kata “hore/asik”) karena senang, maka pada saat remaja ia akan menghaluskan ekspresinya (tidak menjerit-jerit lagi tetapi mungkin akan cukup dengan mata berbinar bahagia ditambah senyuman dan ucapan syukur).

Akhirnya, semakin dewasa seseorang akan semakin dapat mengungkapkan dengan jelas emosinya. Melalui perjalanan waktu dan pengalaman yang dialaminya, orang tersebut akan mencapai kemampuan untuk menyesuaikan tingkah lakunya sehubungan dengan emosi yang terjadi pada dirinya. Orang tersebut akan semakin mampu mengklasifikasikan dan mengondisikan emosi, apakah itu perasaan takut, marah, benci, juga perasaan apresiasi (penghargaan) terhadap nilai, keyakinan, keinginan, cita-cita, minat, tanggung jawab dan reaksi terhadap orang lain.

Perkembangan Emosional atau perilaku emosional merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang melibatkan perasaan dan emosi baik pada diri sendiri dan pada orang lain. Perilaku emosional ditunjukkan dengan kemampuan untuk memahami diri dan orang lain, mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah, sampai berempati pada orang lain.

Ciri perilaku emosional pada anak TK antara lain: lebih mudah bergaul, menaruh minat pada kegiatan orang dewasa, mampu menahan tangis dan kecewa, menunjukkan rasa sayang, minta diceritakan dongeng dan didengarkan lagu, mulai melatih kemandirian, mengenal sopan santun, antusias saat belajar dan sabar menunggu giliran.⁵

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi menunjuk pada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain; kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari aspek kejiwaan seseorang yang paling dalam dan merupakan suatu kekuatan karena dengan adanya emosi itu manusia dapat menunjukkan keberadaannya dalam masalah-masalah manusiawi. Pembentukan kecerdasan emosional anak akan terbentuk selama proses pengasuhan dan pengalaman awal seorang anak.

Kecerdasan emosi memiliki lima unsur yaitu:⁶

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*) ialah suatu kondisi dalam mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. Kesadaran diri meliputi kemampuan: kesadaran emosi (*emotional awareness*) yaitu mengenali emosi diri sendiri dan efeknya; penilaian diri sendiri secara teliti (*accurate*

⁵Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, *op.cit.*, h. 13

⁶Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet. 1, h. 224-225

self-assesment) yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri; percaya diri (*self-confidence*) yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

- b. Pengaturan diri (*self-regulation*) ialah suatu kegiatan menangani emosi diri sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas; peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran; mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan: mengendalikan diri (*self-control*) yaitu mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, serta kemampuan mengendalikan diri dapat ditempa terutama dengan memperdalam dan menjalankan ajaran agama; sifat dapat dipercaya (*trustworthiness*) yaitu memelihara norma kejujuran dan integritas; kehati-hatian (*counciousness*) serta bertanggung jawab atas kinerja pribadi; adaptabilitas (*adaptability*) yaitu keluwesan dalam menghadapi perubahan; inovasi (*innovation*) yaitu mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi-informasi baru.
- c. Motivasi (*motivation*) ialah suatu keadaan dalam menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati (*empathy*) ialah suatu kondisi merasakan apa yang dirasakan orang lain; mampu memahami perspektif mereka; menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati

merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain.

- e. Keterampilan sosial (*social skills*) ialah suatu kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi serta jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain, keterampilan ini dapat dipergunakan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim.

3. Kecerdasan Emosional Rasa Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perwujudan dari niat dan tekad untuk melakukan tugas yang diemban. Misalnya, anak diberi tanggung jawab menunggui toko di rumah dari pukul 17.00-17.30 WIB. Ternyata, ia melakukan tugas itu dengan baik, dan minta izin saat berhalangan. Ini adalah bentuk tanggung jawab pada diri sendiri. Dalam tugas sehari-hari misalnya menyapu, mencuci, merapikan barang-barang/mainan yang sudah selesai digunakan, melaksanakan tugas hingga selesai, jujur dan lain sebagainya.

Tanggung jawab menurut Arvan Pradiansyah merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan. Seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.⁷

⁷ Arvan Pradiansyah, *You Are A Leader; Menjadi Pemimpin dengan memanfaatkan Potensi Terbesar yang Anda Miliki*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. xxi

Karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia dimasa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya.

Karakter tanggung jawab yaitu:⁸

- a. Menaruh tas, sepatu, sandal (dan lain-lain) pada tempatnya
- b. Merapikan barang-barang yang sudah selesai digunakan
- c. Mampu menyelesaikan tugas dengan baik
- d. Melaksanakan konsekuensi dari sebuah kegiatan/perbuatan
- e. Berkata benar/jujur
- f. Bisa memelihara barang-barangnya sendiri

Allah SWT memberitahukan kepada kita, bahwa setiap kita mempertanggungjawabkan apa yang telah kita lakukan dalam menjalankan tugas kita, baik berupa tindakan, perilaku dan perkataan.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 36⁹

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Q.S. Al-Isra': 36)

⁸ Suroso Abdussalam, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), cet., 1, h. 182

⁹ Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tematik dan Tajwid Berwarna, (Bandung: Cordoba, 2016), cet.,4, h.285

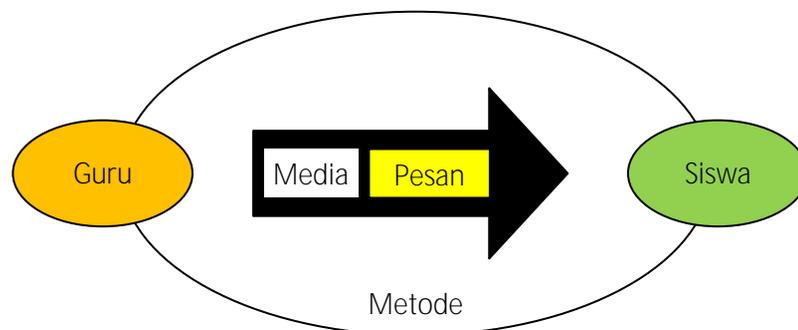
Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah ayat 7-8¹⁰

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

“Maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.” (Q.S. Al-Zalzalah : 7-8)

4. Pembelajaran Berbasis Media

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi/pesan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Hadirnya media dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menjadi alat pelantara, akan tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar.



Gambar Hubungan Antara Pesan dan Media

Nana Sudjana menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya pengalaman. Melalui media pembelajaran akan memudahkan peserta didik mendapatkan

¹⁰ *Ibid.*, h. 599

pengalaman belajar yang memiliki implikasi besar dalam proses belajar mereka.¹¹

Pengalaman tersebut diperoleh dari media yang digunakan guru. Misalkan dengan menonton video pelaksanaan sholat ied berjamaah, peserta didik mendapatkan pengalaman menyaksikan proses pelaksanaan sholat ied berjamaah walaupun mereka tidak melakukannya secara langsung. Untuk itu penggunaan media membantu peserta didik memperoleh pengalaman baik pengalaman langsung yang dilakukan sendiri oleh peserta didik, maupun pengalaman tidak langsung yang diperoleh melalui pengamatan suatu peristiwa, melihat gambar atau grafik atau melalui bentuk verbal seperti membaca, uraian tertulis dan lain sebagainya.

Menurut Scharamm dalam Arief S. Sadiman, dkk (2008) media pembelajaran digolongkan menjadi media rumit, mahal dan media sederhana. Selain itu Scharamm juga mengelompokkan media menurut kemampuan daya liputannya, yaitu:¹²

- a. Liputan luas dan serentak. Seperti TV, radio, faksimile
- b. Liputan terbatas pada ruangan, seperti film, video, slide, poster atau slide
- c. Media untuk belajar individual, seperti buku, modul, program belajar dengan komputer atau telepon.

¹¹ Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), h. 106

¹² *Ibid.*, h. 112

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkrit.

5. Media VCD Dongeng Edukatif

Upaya menumbuh kembangkan kecerdasan emosional pada anak usia dini diperlukan suatu media yang menarik. Darwanto (Rusman, dkk. 2012) mengemukakan bahwa televisi adalah media yang paling efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan, salah satu alasan kenapa televisi bisa dijadikan sebagai pendidikan adalah karena televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya.¹³

Karakteristik audio visual yang lebih dirasakan perannya dalam mempengaruhi khalayak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh negara dalam menyukseskan pembangunan negara dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai program pendukung.

Penggunaan televisi sebagai media pembelajaran dilakukan dengan cara menayangkan suatu program televisi yang berkaitan dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Program televisi yang diinginkan dapat kita peroleh melalui live streaming yang ada di internet, tentunya dengan mengunduhnya terlebih dahulu. Untuk mendapatkan program atau tayangan televisi yang sesuai dengan materi pelajaran, kita dapat mencarinya di Google atau Youtube kemudian mengunduh atau men-downloadnya

¹³ *Ibid.*, h. 119

dengan aplikasi Internet Download Maneger atau Youtube Video Downloader atau aplikasi lainnya.

Media VCD dongeng edukatif pada penelitian ini adalah guru mencari tayangan dongeng/cerita anak soleh yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai cerita keteladanan dengan cara mengunduh atau mendownloadnya di aplikasi Internet Youtube Video Downloader untuk kemudian ditayangkan melalui VCD dan televisi/laptop dan infokus kepada anak.

Penggunaan media juga harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Pemanfaatan televisi/laptop sebagai media berbasis audio visual dapat dilakukan dengan cara mendengarkan materi pelajaran, mendiskusikannya dan menindaklanjuti program melalui evaluasi.

Sebagian besar anak senang dengan cerita, baik cerita yang sesungguhnya maupun sekedar dongeng fiksi belaka. Ketika anak ditawarkan untuk dibacakan cerita atau mendengarkan suatu kisah maka anak akan diam dan menunggu cerita itu. Ketika sebuah kelas ditawarkan oleh gurunya bercerita, maka anak akan mengikuti dengan antusias.

Kegiatan mendongeng atau bercerita adalah satu media komunikasi yang ampuh dalam mentransfer ide dan gagasan kepada anak dalam sebuah kemasan menarik.¹⁴

Tujuan mendongeng atau *strory telling* adalah menuangkan gagasan dalam pikiran, tidak saja untuk menghibur pendengarnya, namun juga untuk menularkan nilai-nilai yang terkandung dalam inti cerita. Dongeng dapat

¹⁴ Bisri Mustofa, *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), Cet. 1 h. 92

bermanfaat dalam memperkaya perbendaharaan kata-kata ditambah lagi mendengarkan dongeng akan melatih daya tangkap anak selama proses menyimak. Tentu saja, latihan konsentrasi ini akan melatih ingatan anak untuk berpikir lebih detail mengenai suatu objek dan memperbanyak kosa kata anak, suatu model yang sangat diperlukan bagi pengembangan kemampuan komunikasi verbal.

Mendongeng juga berguna bagi anak agar dapat mengatur perasaannya. Perhatian anak ketika menyimak dongeng, diperkaya dengan intonasi nada, mimik muka, gesture, menambah pengalamannya untuk lebih pandai mengolah rasa dan memupuk percaya diri dalam mengatasi suatu masalah, yang nantinya ini akan berpengaruh pada penghargaan diri anak.

Anak mempunyai kebutuhan pengembangan imajinasi, dan dongeng atau bercerita merupakan sarana yang ampuh untuk itu. Tanpa imajinasi, akal tidak aktif, mandeg bahkan mati. Melalui imajinasi, anak dilatih untuk memecahkan beragam masalah. Kreativitas anak juga berasal dari imajinasi yang kuat, yang dibangun diantaranya melalui cerita atau dongeng yang pernah didengarnya.

Manfaat lain dari dongeng adalah menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan moral dan menanamkan nilai kebaikan. Tanpa disuruh, anak dengan sendirinya menyerap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh sebuah dongeng hingga membekas dalam sanubarinya. Nilai-nilai moral yang disampaikan melalui dongeng jauh lebih efektif dan bermakna dibandingkan dengan nasihat atau ceramah biasa.

Nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah dongeng adalah kejujuran, tolong menolong, kebersamaan, keberanian, persahabatan, dan sebagainya, berperan besar dalam melatih kepekaan sosial anak terhadap lingkungannya. Kisah upin dan ipin bersama dengan sahabat-sahabatnya dalam mengatasi permasalahan sehari-hari misalnya, dapat menawarkan suatu gambaran mengenai pentingnya rasa kesetiakawanan, saling menghormati dan saling menolong dalam berteman.

Melalui dongeng, anak dapat belajar berbicara, mengungkapkan perasaan, berpikir luas dalam mempertukarkan gagasan, mengembangkan kreativitas serta belajar cara berkomunikasi baik yang efektif secara verbal dan non-verbal. Dongeng juga tanpa disadari telah melatih kemampuan interpersonal dalam diri anak, suatu keterampilan yang dibutuhkan bagi perluasan jaringan sosial kehidupannya kelak sehingga terwujudlah tujuan yang ingin kita raih supaya buah hati kita tumbuh menjadi manusia yang cerdas, menghargai dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Penelitian oleh Purwanti (2014), berjudul “Upaya Meningkatkan Tanggung jawab Anak dengan Metode Bercerita Bermedia Audio Visual pada Kelompok A di RA Solichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul”, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Penelitian oleh Nunik Agus Haryati (2013), berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional anak Usia Dini Melalui Metode Out Bond di Kelompok Bermain Putra Bangsa Pasungan, Ceper, Klaten Tahun ajaran 2012/2013”, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Beberapa penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Meningkatkan Tanggung jawab Anak dengan Metode Bercerita Bermedia Audio Visual pada Kelompok A di RA Solichah Gempolan Kulon Trirenggo Bantul	Bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan tanggung jawab anak dengan menggunakan metode bercerita bermedia audio visual Hasil penelitian meningkatkan tanggung jawab anak usia dini	Pengumpulan data yang dilakukan, selain dengan pengamatan (observasi) juga menggunakan wawancara dan tes
2.	Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional anak Usia Dini Melalui Metode Out Bond di Kelompok Bermain Putra Bangsa Pasungan, Ceper, Klaten Tahun ajaran 2012/2013	Bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini. Hasil penelitian meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini	Media atau metode yang digunakan melalui out bond

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran sosial emosional kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka masih menggunakan metode ceramah dalam

menumbuhkan pembiasaan dan peneladanan bagi anak. Metode ceramah ini menyebabkan anak kesulitan memahami materi yang disampaikan, karena anak merasa bosan dan jenuh. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kecerdasan sosial emosional anak. Kemudian peneliti mengupayakan metode pembelajaran yang menarik bagi anak serta dapat meningkatkan keaktifan anak dalam pembelajaran. Metode yang dimaksud adalah metode bercerita atau dongeng menggunakan media VCD dongeng edukatif. Penerapan metode bercerita atau dongeng dengan media VCD dongeng edukatif dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak sehingga anak dapat memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dengan baik.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Jika guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif maka kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor akan meningkat.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni :¹

1. **Penelitian** adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dapat diartikan sebagai proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknik analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Empiris mengandung arti bahwa kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu. Proses pengambilan kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, akan tetapi harus didukung dan didasarkan oleh adanya temuan data dan fakta, baik berupa data primer maupun data sekunder. Terkontrol artinya suatu kerja penelitian harus

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 25&26

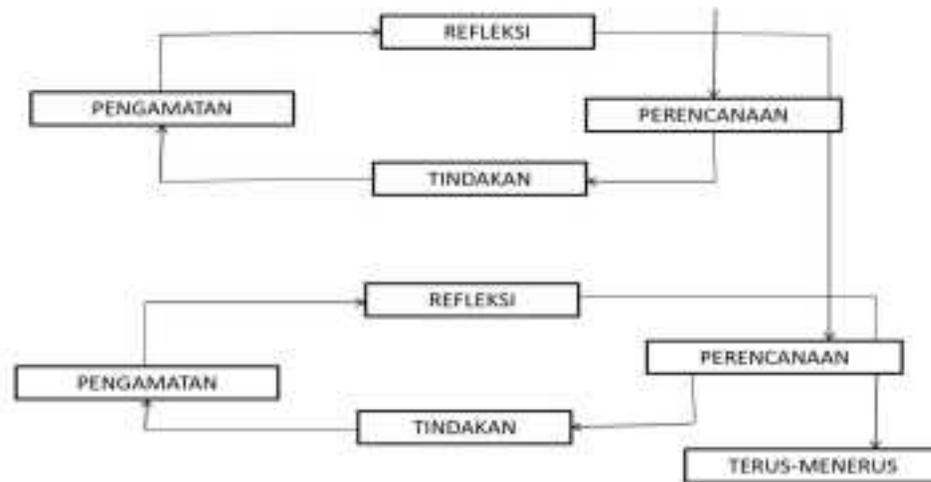
didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh.

2. **Tindakan** dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. PTK bukan didorong hanya sekedar ingin tahu sesuatu, akan tetapi disemangati oleh adanya keinginan untuk memperbaiki kinerja untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. **Kelas** menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-*setting* untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direkayasa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin, yang menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hubungan keempat komponen itu dipandang sebagai satu siklus, yang merupakan daur berulang yang saling berhubungan. Seperti terlihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Lewin²

1. Perencanaan (*Planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. dalam tahap ini peneliti menjelaskan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Tindakan (*Acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.
3. Pengamatan (*Observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*Reflecting*) adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.

²Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 30

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I akan dilakukan dalam 3 pertemuan dan siklus II akan dilakukan dalam 3 pertemuan.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer, juga membuat kesepakatan dengan observer untuk menentukan fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan.

b. Tindakan (*Acting*)

Tindakan merupakan perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan harus berlaku wajar dan tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh rekan guru atau teman sejawat ketika proses pembelajaran berlangsung, guna mengamati kegiatan yang dilakukan anak didik dan mengumpulkan data berdasarkan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi, keterkaitan antara tindakan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula. Berdasarkan masukan dari teman sejawat, ketertarikan dan keterlibatan

siswa dalam tindakan menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan program atau perencanaan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

Setelah melihat dari siklus I, dalam siklus II peneliti akan mencoba menyempurnakan tindakan, seperti pembelajaran sebelumnya, peneliti melakukan persiapan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer, juga membuat kesepakatan dengan observer untuk menentukan fokus observasi dan kriteria yang akan digunakan.

b. Melakukan Tindakan (*Acting*).

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, penelitian kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah direncanakan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Selama proses pembelajaran, peneliti meminta bantuan rekan guru untuk mengamati kegiatan yang dilakukan anak didik dan mengumpulkan data berdasarkan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap akhir dari proses perbaikan pembelajaran, masukan dari teman sejawat, penulis melakukan refleksi

kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan ini akan diperoleh gambaran siswa dan guru sama-sama aktif, suasana kelas hidup, adanya peningkatan kecerdasan sosial-emosional anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yang berlokasi di jalan Lapangan Ratu Galuh Blok B Desa Rajagaluh Lor Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka.

Pelaksanaan penelitian direncanakan pada semester I dan II tahun pelajaran 2018/2019. Selama 5 bulan (September sampai dengan Januari 2019). Waktu kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan sebagaimana tercatat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Tahapan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Proposal	Penyusunan dan sidang proposal	Agustus -September 2018
2	Sosialisasi	Penyerahan surat izin	September 2018
3	Pelaksanaan Penelitian	Siklus I Siklus II	September 2018 Oktober 2018
4	Penyusunan laporan	Penyusunan Laporan	Nopember -Januari 2019

C. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor. Sumber data atau subyek penelitian sebanyak 16 anak, terdiri dari 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik non-tes diantaranya yaitu:

1. Observasi adalah cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. Aspek yang diobservasi dan hasilnya bervariasi, tergantung tujuan penilaian.
2. Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, atau foto-foto atau arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak didik kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor serta foto rekaman selama proses tindakan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan untuk dikembangkan selama proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman pengajaran, data dalam penelitian ini digunakan analisis data deskriptif.

Analisis dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran yang tepat.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yang diperoleh dari pengamatan lokasi dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul diuraikan ke dalam bahasa yang mudah dipahami dan logis. Untuk menentukan status perkembangan anak pada akhir periode penilaian, ada 4 skala yang dapat digunakan yaitu : Belum Berkembang (BB) artinya bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru (skor nilai=1), Mulai Berkembang (MB) artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru (skor nilai=2), Berkembang Sesuai Harapan (BSH) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru (skor nilai=3) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan (skor nilai=4).³

Sebelum penilaian dilakukan, penulis menentukan terlebih dahulu rubrik penilaian dari masing-masing skala penilaian (BB), (MB), (BSH) dan (BSB) yang digunakan. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek yang akan dinilai dan aradasi mutu.

³ Kementerian Agama RI Direktorat Pendidikan Madrasah, *Petunjuk Teknis Penilaian Pembelajaran Siswa Raudhatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016), h. 12-13

Tabel 3.3
Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Emosional Anak

No	Indikator	Tahap Perkembangan	Indikator Kemampuan	Kegiatan
1	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Tanggung jawab	Menyimpan alat permainan setelah selesai digunakan	Membereskan mainan dan menyimpannya ke tempat semula
2	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mengendalikan emosi dengan cara yang wajar	Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar	Mau memohon dan memberi maaf
3	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Disiplin	Mentaati peraturan yang ada	Berbaris sebelum masuk kelas
4	Mengatur diri sendiri	Menghemat pemakaian air dan listrik	Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai	Praktek wudhu dan praktek shalat duha

Tabel 3.5
Format Observasi Perkembangan Emosional Anak
RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor

Nama anak :
 Usia :
 Kelompok :

Berilah tanda cek (√) pada kolom kategori yang berisi 1, 2, 3 dan 4 sesuai dengan kondisi perkembangan anak.

Keterangan :

1. Belum Berkembang (BB)
2. Mulai Berkembang (MB)
3. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4. Berkembang Sangat Baik (BSB)

No.	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator Kemampuan	Kategori			
			1	2	3	4
1	Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Menyimpan alat permainan setelah selesai digunakan				
2	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Menunjukkan reaksi dan emosi yang wajar				
3	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Mentaati peraturan yang ada				
4	Mengatur diri sendiri	Melaksanakan kegiatan sendiri sampai selesai				

Tabel 3.6

**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Berbasis
Media VCD Dongeng Edukatif Pada Kelompok B RA Al-Fitriana
Rajagaluh Lor Kabupaten Majalengka**

Nama Sekolah : RA AL-FITRIANA RAJAGALUH LOR
Kelompok : B
Semester : 1-2

No	Aspek yang dinilai	Hasil yang dicapai			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Menciptakan suasana belajar anak yang aman, nyaman dan menyenangkan				
2	Melakukan tanya jawab sebagai stimulasi yang mengarah pada materi yang akan disampaikan				
3	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
4	Melaksanakan penilaian sikap				

Observer

(.....)

Tabel 3.7
Klasifikasi Interpretasi Hasil Belajar Anak

Skor Indikator (1-16)	Hasil Perkembangan
13-16	BSB
9-12	BSH
5-8	MB
1-4	BB

Analisis data dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Analisis Rata-rata

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh untuk kemudian dibagi dengan jumlah anak dalam kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua Nilai

$\sum N$ = Jumlah Anak

2. Penilaian untuk Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar terpenuhi jika persentase minimal mencapai 75% untuk setiap aspeknya.

Tabel 3.8
Konversi Persentase Ketuntasan Belajar Anak⁴

Persentase	Penafsiran
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup Baik
55% - 59%	Kurang Baik
< 54	Kurang Sekali

Perhitungan persentase ketuntasan belajar anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = Frekuensi data yang diamati

N = Jumlah data

⁴ Casta, Dasar-Dasar Statistika Pendidikan, (Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014), cet. 3, h. 50

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan mulai tanggal 10 September 2018 sampai dengan tanggal 20 Januari 2019 di RA Al-Fitriana yang berlokasi di jalan Lapangan Ratu Galuh blok B desa Rajagaluh Lor kecamatan Rajagaluh kabupaten Majalengka. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.

Penelitian ingin memperbaiki atau meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini kelompok B RA Al-Fitriana melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif.

Tabel 4.1
Daftar Subyek Penelitian Kelompok B1

No.	Nama	Jenis Kelamin		Ket.
		Laki-laki	Perempuan	
1	Abdul Rahman	✓		
2	Alfiansyah Dzakhwan Purnama	✓		
3	Alqi Meyana Pratama	✓		
4	Gefran Deandra Alvaro	✓		
5	Khaerul Brahmansyah	✓		
6	Meida Istikomah		✓	
7	Muhammad Rifqan Syauqi	✓		
8	Qibti Aisyah		✓	
9	Rafa Kenzie Abdillah	✓		
10	Sri Tsania		✓	
11	Syfa Maulidah		✓	
12	Vino Alpid Herdian	✓		
13	Zahran Alawi	✓		
14	Zidni Qomarafsanzani	✓		
15	Zikri Herdiansyah	✓		
16	Muhammad Alfairuz Sidqi	✓		
Jumlah Total Siswa		12	4	16

1. Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi awal kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor kabupaten Majalengka, kecerdasan anak dalam perkembangan sosial-emosional sangat rendah. Berikut ini adalah hasil data awal perkembangan sosial-emosional anak pra siklus:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Penilaian Sikap Anak Pra Siklus

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	BB	BB	BB	BB	BB
2	Alfiansyah	MB	BB	BB	BB	BB
3	Alqi	MB	MB	MB	BB	MB
4	Gefran	MB	BB	BB	BB	BB
5	Khaerul	MB	MB	BB	BB	MB
6	Meida I.	BSH	BSH	MB	MB	BSH
7	M. Rifqan	MB	MB	MB	MB	MB
8	Qibti A.	MB	BB	MB	MB	MB
9	Rafa	MB	BB	BB	BB	BB
10	Sri Tsania	BSH	MB	MB	BSH	BSH
11	Syfa M.	BSH	BB	MB	BSH	MB
12	Vino A.	MB	MB	BB	BB	MB
13	Zahran A.	BB	BB	BB	BB	BB
14	Zidni	BB	BB	MB	BB	BB
15	Zikri	MB	BB	BB	BB	BB
16	Alfairuz S.	BB	BB	BB	BB	BB

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil observasi belajar anak yang Belum Berkembang sebanyak 8 orang, Mulai Berkembang sebanyak 6 orang, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 2 orang dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 0 orang (tidak ada).

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Pra Siklus

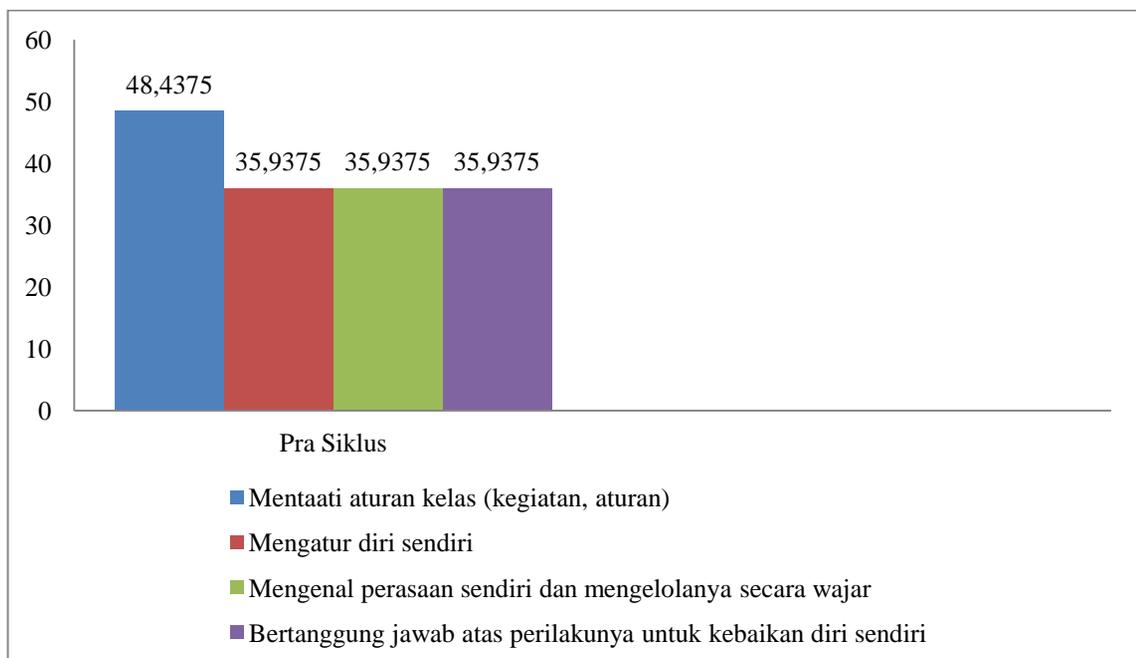
No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Hasil Belajar																Skor	%	Keterangan
		Bertanggung jawab atas perilakunya utk kebaikan diri sendiri				Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)				Mengatur diri sendiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdul R.	√				√				√				√				4	25	Kurang Sekali
2	Alfiansyah		√			√				√				√				5	31.25	Kurang Sekali
3	Alqi		√				√				√			√				7	43.75	Kurang Sekali
4	Gefran		√			√				√				√				5	31.25	Kurang Sekali
5	Khaerul		√				√			√				√				6	37.5	Kurang Sekali
6	Meida I.			√				√			√				√			10	62.5	Cukup Baik
7	M. Rifqan		√				√				√				√			8	50	Kurang Sekali
8	Qibti A.		√			√					√				√			7	43.75	Kurang Sekali
9	Rafa		√			√				√				√				5	31.25	Kurang Sekali
10	Sri Tsania			√			√				√					√		10	62.5	Cukup Baik
11	Syfa M.			√		√					√					√		9	56.25	Kurang Baik
12	Vino A.		√				√			√				√				6	37.5	Kurang Sekali
13	Zahran A.	√				√				√				√				4	25	Kurang Sekali
14	Zidni	√				√					√			√				5	31.25	Kurang Sekali
15	Ziqri		√			√				√				√				5	31.25	Kurang Sekali
16	Alfairuz S.	√				√				√				√				4	25	Kurang Sekali
Jumlah Score		31				23				23				23				100	625	
Rata-rata		1.9375				1.4375				1.4375				1.4375				6.25	39.0625	
Persen		48.4375				35.9375				35.9375				35.9375				156.25	39.0625	
Interpretasi		Kurang Sekali				Kurang Sekali				Kurang Sekali				Kurang Sekali						
Jumlah Total		31				23				23				23				100	625	
Rata-rata Total		1.9375				1.4375				1.4375				1.4375				6.25	39.0625	
% Total		48.4375				35.9375				35.9375				35.9375				156.25	39.0625	Kurang Sekali

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data perkembangan sosial-emosional anak dalam pengembangan indikator pencapaian hasil belajar pra siklus: Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri jumlah skor 31, nilai rata-rata 1.9375, persentase 48.4375% (Kurang Sekali). Mengenai perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar jumlah skor 23, nilai rata-rata 1.4375, persentase 35.9375% (Kurang Sekali). Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) jumlah skor 23, nilai rata-rata 1.4375, persentase 35.9375% (Kurang

Sekali). Mengatur diri sendiri jumlah skor 23, nilai rata-rata 1.4375, persentase 35.9375% (Kurang Sekali). Jumlah skor secara keseluruhan dari semua indikator pencapaian hasil belajar mencapai 100, nilai rata-rata 6.25, persentase 39.0625% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Kurang Sekali.

Berikut adalah diagram balok kecerdasan emosional anak sebelum pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif diterapkan (pra siklus).

Diagram 4.4
Persentase Data Awal Ketuntasan Belajar Anak Pra Siklus



Berdasarkan diagram 4.4 di atas, terlihat bahwa perkembangan sosial-emosional anak pra siklus masih sangat rendah. Hasil observasi awal ini menunjukkan bahwa permasalahan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor terjadi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, mengakibatkan metode/media pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif.

Guna mengatasi permasalahan meningkatkan kecerdasan emosional anak perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan VCD dongeng edukatif yang dilaksanakan dalam Penelitian Tindakan Kelas, dengan langkah-langkah: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yakni akan dilaksanakan pada tanggal 10, 13 dan 17 September 2018. Selain menyusun RPPH peneliti juga menyiapkan media pembelajaran (VCD dongeng edukatif dan Laptop) yang akan digunakan dalam pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer.

b. Tindakan

Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Pada siklus I peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun yakni siswa menonton video Syamil Dodo yang menceritakan bagaimana tata cara wudhu dan bagaimana tata cara shalat yang benar, serta apa saja yang tidak boleh dilakukan ketika shalat dengan menggunakan media Laptop. Setelah menyaksikan video bersama-sama siswa dalam waktu bertahap melakukan kegiatan praktek yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Data kecerdasan

emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Observasi Penilaian Sikap Anak Siklus I

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	MB	MB	MB	MB	MB
2	Alfiansyah	BSH	MB	MB	BB	MB
3	Alqi	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
4	Gefran	MB	MB	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSH	BSH	MB	MB	BSH
6	Meida I.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	M. Rifqan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8	Qibti A.	BSH	MB	BSH	MB	BSH
9	Rafa	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Sri Tsania	BSB	MB	BSB	BSH	BSH
11	Syfa M.	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	MB	BSH	MB	MB	MB
13	Zahran A.	BB	BB	BB	MB	BB
14	Zidni	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15	Zikri	BSH	BSH	MB	MB	BSH
16	Alfairuz S.	MB	MB	MB	MB	MB

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil observasi belajar anak setelah dilaksanakan siklus I mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang Belum Berkembang sebanyak 1 orang, Mulai Berkembang sebanyak 6 orang, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 8 orang dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 1 orang.

Peningkatan hasil observasi belajar anak pada setiap indikator perkembangan sosial-emosional merupakan keberhasilan pelaksanaan

tindakan siklus I yang telah dilaksanakan. Berikut adalah tabel observasi kecerdasan emosional anak siklus I:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus I

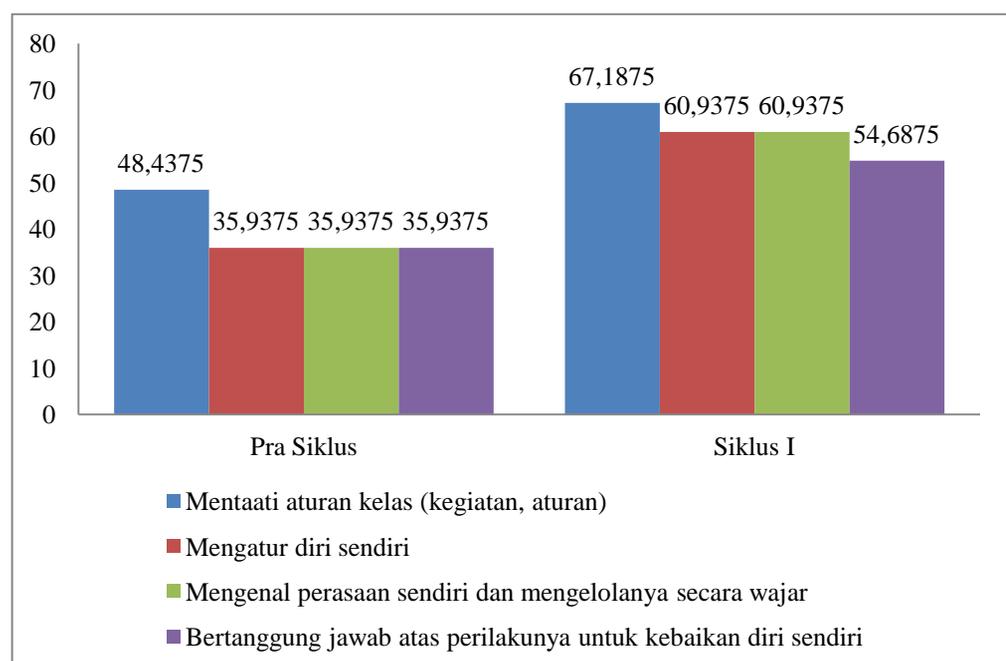
No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Hasil Belajar																Skor	%	Keterangan
		Bertanggung jawab atas perilakunya utk kebaikan diri sendiri				Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)				Mengatur diri sendiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdul R.		√				√				√				√			8	50	Kurang Sekali
2	Alfiansyah			√			√				√				√			8	50	Kurang Sekali
3	Alqi			√					√			√			√			12	75	Cukup Baik
4	Gefran		√				√				√				√			7	43.75	Kurang Sekali
5	Khaerul			√				√			√				√			10	62.5	Cukup Baik
6	Meida I.				√				√				√				√	13	81.25	Baik
7	M. Rifqan			√					√				√			√		11	68.75	Cukup Baik
8	Qibti A.			√				√					√			√		10	62.5	Cukup Baik
9	Rafa		√						√				√			√		9	56.25	Kurang Baik
10	Sri Tsania				√			√						√			√	13	81.25	Baik
11	Syfa M.				√			√					√				√	14	87.5	Sangat Baik
12	Vino A.		√						√				√			√		9	56.25	Kurang Baik
13	Zahran A.	√					√				√				√			5	31.25	Kurang Sekali
14	Zidni		√					√					√				√	10	62.5	Cukup Baik
15	Ziqri			√					√				√			√		10	62.5	Cukup Baik
16	Alfairuz S.		√					√				√				√		7	43.75	Kurang Sekali
Jumlah Score		43				39				39				35				156	975	
Rata-rata		2.6875				2.4375				2.4375				2.1875				9.75	60.9375	
Persen		67.1875				60.9375				60.9375				54.6875				243.75	60.9375	
Interpretasi		Cukup Baik				Cukup Baik				Cukup Baik				Kurang Sekali						
Jumlah Total		43				39				39				35				156	975	
Rata-rata Total		2.6875				2.4375				2.4375				2.1875				9.75	60.9375	
% Total		67.1875				60.9375				60.9375				54.6875				243.75	60.9375	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh data perkembangan sosial-emosional anak dalam pengembangan indikator pencapaian hasil belajar siklus I: Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri jumlah skor 43, nilai rata-rata 2.6875, persentase 67.1875% (Cukup Baik). Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar jumlah skor 39, nilai rata-rata 2.4375,

persentase 60.9375% (Cukup Baik). Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) jumlah skor 39, nilai rata-rata 2.4375, persentase 60.9375% (Cukup Baik). Mengatur diri sendiri jumlah skor 35, nilai rata-rata 2.1875, persentase 54.6875% (Kurang Sekali). Jumlah skor secara keseluruhan dari semua indikator pencapaian hasil belajar mencapai 156, nilai rata-rata 9.75, persentase 60.9375% dengan interpretasi Cukup Baik.

Berikut adalah diagram kecerdasan emosional anak setelah pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif (siklus I) diterapkan.

Diagram 4.7
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I



c. Observasi

Hasil observasi belajar anak pada kecerdasan emosional kelompok B RA Al-Fitriana sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) yaitu skor 100, nilai rata-rata 6.25, persentase 39.0625% dengan interpretasi kecerdasan

emosional anak Kurang Sekali. Setelah dilaksanakan siklus I skor meningkat menjadi 156, nilai rata-rata 9.75, persentase 60.9375% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Cukup Baik.

Siklus I mengalami peningkatan, namun kecerdasan emosional anak masih terbilang belum maksimal, sehingga dimungkinkan untuk diadakan perbaikan tindakan lebih lanjut.

d. Refleksi Siklus I

Penggunaan laptop sebagai media pembelajaran berbasis VCD dongeng edukatif masih kurang efektif, karena volume suara dan layar monitor yang dihasilkan oleh media laptop masih sangat kecil, sehingga kurang terdengar/terlihat jelas oleh semua anak. Hal tersebut mengakibatkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif (gaduh). Anak berebut tempat duduk, semua ingin duduk paling depan untuk menyaksikan suatu cerita/dongeng. Kelas yang tidak kondusif mengakibatkan konsentrasi anak terganggu dan pesan dari suatu cerita/dongeng tersebut menjadi tidak sampai kepada anak secara maksimal.

Penggunaan media laptop dalam pembelajaran berbasis VCD dongeng edukatif yang tidak memakai alat bantu penguat suara dan infokus mengakibatkan skor hasil peningkatan kecerdasan emosional anak kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah melihat dari siklus I, dalam siklus II peneliti akan mencoba menyempurnakan tindakan. Seperti pembelajaran sebelumnya, peneliti melakukan persiapan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, yakni pada tanggal 24 September, tanggal 8 dan 11 Oktober 2018. Selain menyusun RPPH peneliti juga menyiapkan media pembelajaran (VCD dongeng edukatif, Laptop, Musik box dan Infokus) yang akan digunakan dalam pembelajaran serta menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer.

b. Tindakan

Tindakan siklus II merupakan perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan refleksi pada siklus I. Semua kendala dan hambatan yang tercatat pada refleksi siklus I akan menjadi acuan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini.

Data kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Penilaian Sikap Anak Siklus II

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelola nya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Alfiansyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alqi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
4	Gefran	MB	BSH	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Meida I.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	M. Rifqan	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
8	Qibti A.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	Rafa	BSH	BSB	MB	MB	BSH
10	Sri Tsania	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Syfa M.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
13	Zahran A.	BB	BSH	MB	MB	MB
14	Zidni	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
15	Zikri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	Alfairuz S.	MB	BSH	MB	BSH	BSH

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, hasil observasi belajar anak setelah dilaksanakan siklus II mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang Belum Berkembang sebanyak 0 orang (Tidak ada), Mulai Berkembang sebanyak 2 orang, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 6 orang dan Berkembang Sangat Baik sebanyak 8 orang.

Berikut adalah tabel hasil observasi kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana setelah dilaksanakan siklus II:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Kecerdasan Emosional Anak Siklus II

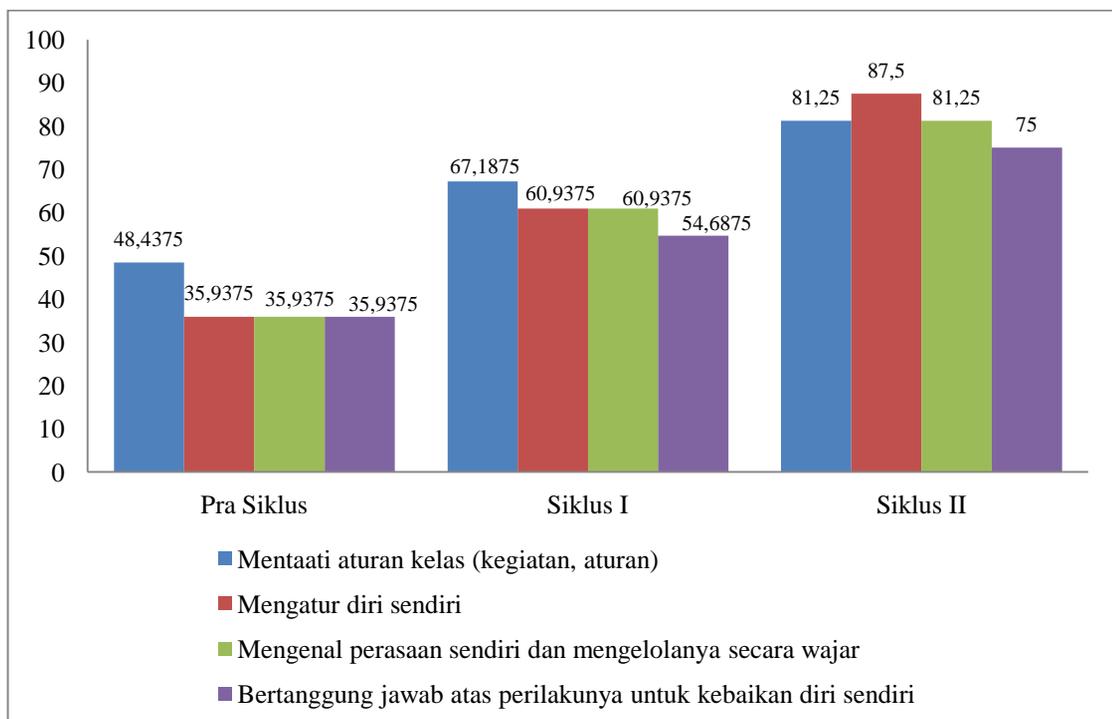
No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian Hasil Belajar																Skor	%	Keterangan
		Bertanggung jawab atas perilakunya utk kebaikan diri sendiri				Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar				Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)				Mengatur diri sendiri						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Abdul R.			√				√				√				√		12	75	Cukup Baik
2	Alfiansyah			√				√				√				√		12	75	Cukup Baik
3	Alqi				√				√				√			√		15	93.75	Sangat Baik
4	Gefran		√					√			√				√			9	56.25	Kurang Baik
5	Khaerul				√				√				√			√		15	93.75	Sangat Baik
6	Meida I.				√				√				√				√	15	93.75	Sangat Baik
7	M. Rifqan				√				√			√				√		14	87.5	Sangat Baik
8	Qibti A.				√				√				√			√		15	93.75	Sangat Baik
9	Rafa			√					√		√				√			11	68.75	Cukup Baik
10	Sri Tsania				√				√				√				√	16	100	Sangat Baik
11	Syfa M.				√				√				√				√	16	100	Sangat Baik
12	Vino A.			√					√			√				√		13	81.25	Baik
13	Zahran A.	√						√			√				√			8	50	Kurang Sekali
14	Zidni			√			√						√			√		12	75	Baik
15	Ziqri				√				√				√			√		15	93.75	Sangat Baik
16	Alfairuz S.		√					√			√				√			10	62.5	Cukup Baik
Jumlah Score		52				56				52				48				208	1300	
Rata-rata		3.25				3.5				3.25				3				13	81.25	
Persen		81.25				87.5				81.25				75				325	81.25	
Interpretasi		Baik				Sangat Baik				Baik				Cukup Baik						
Jumlah Total		52				56				52				48				208	1300	
Rata-rata Total		3.25				3.5				3.25				3				13	81.25	
% Total		81.25				87.5				81.25				75				325	81.25	Baik

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, data yang diperoleh dari hasil penilaian aktivitas anak pada siklus II, perkembangan sosial-emosional anak pada indikator pencapaian hasil belajar: Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri jumlah skor 52, nilai rata-rata 3.25, persentase 81.25% (Baik). Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar jumlah skor 56, nilai rata-rata 3.5, persentase 87.5% (Sangat Baik). Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) jumlah skor 52, nilai rata-rata 3.25, persentase

81.25% (Baik). Mengatur diri sendiri jumlah skor 48, nilai rata-rata 3, persentase 75% (Cukup Baik). Jumlah skor secara keseluruhan dari semua indikator pencapaian hasil belajar mencapai 208, nilai rata-rata 13, persentase 81.25% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Baik.

Berikut ini adalah diagram balok yang menunjukkan tingkat kecerdasan emosional anak pada siklus II

Diagram 4.10
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus II

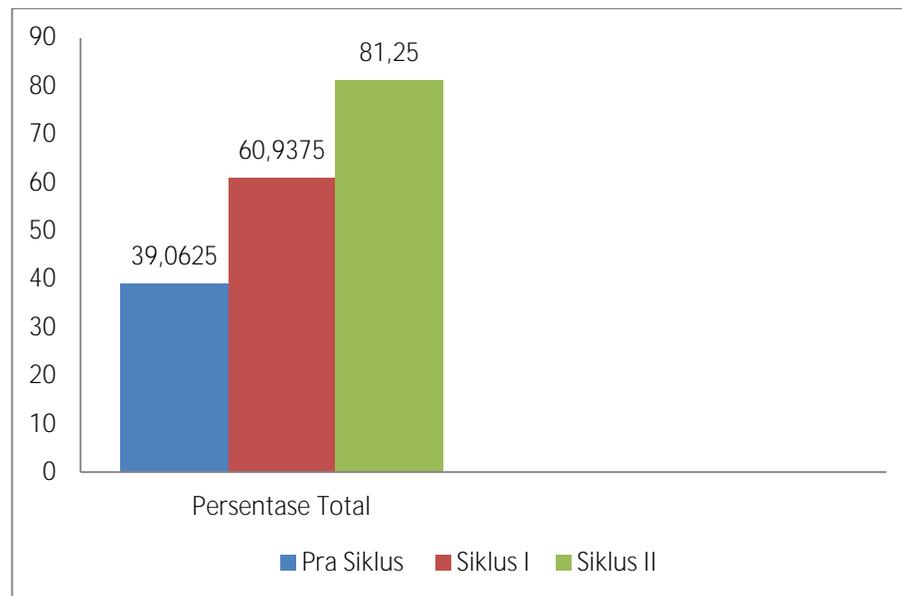


Pada siklus II ketuntasan hasil belajar anak mengalami peningkatan. Total skor pra siklus yaitu 100, nilai rata-rata 6.25, persentase 39.0625% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Kurang Sekali. Setelah dilaksanakan siklus I skor meningkat menjadi 156, nilai rata-rata 9.75, persentase 60.9375% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Cukup

Baik. Siklus II total skor 208, nilai rata-rata 13, persentase 81.25% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Baik.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar anak dari data pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram balok di bawah ini:

Diagram 4.11
Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Anak



c. Observasi

Berdasarkan diagram 4.11 di atas, data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II terlihat bahwa total persentase kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor mengalami peningkatan. persentase sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) yaitu 39.0625% (Kurang Sekali), setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 60.9375% (Cukup Baik) dan setelah dilaksanakan siklus II persentase meningkat menjadi 81.25% (Baik). Dari proses/ tahapan penelitian tindakan kelas yang

telah dilaksanakan dan hasil yang telah didapatkan maka pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor.

d. Refleksi siklus II

Penggunaan Laptop, Musik box dan Infokus sebagai media pembelajaran berbasis VCD dongeng edukatif terbukti efektif dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor. Hal ini terlihat dari hasil observasi aktivitas anak dalam skor total, skor rata-rata total atau persentase total setelah dilaksanakan siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan signifikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran anak lebih bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri, tertib dan mengerti akan tugas dan kewajibannya, Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), Mengatur diri sendiri, Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas (pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif), anak sudah bisa mengendalikan emosinya secara wajar. Anak dapat bersabar menunggu giliran, berbaris secara tertib ketika akan masuk kelas, mau membereskan mainan ketika selesai bermain, mau mengikuti aturan kelas dan melaksanakan tugas dengan ikhlas.

Hal ini senada dengan pendapat Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan. Perubahan tersebut terjadi

akibat adanya pengalaman. Pengalaman yang diperoleh, tidak hanya secara langsung yang dialami oleh anak, tetapi bisa melalui pendengaran dan penglihatan. Televisi atau gambar hidup yang dilihat dan disaksikan akan mempunyai pengaruh besar bagi anak. Karena salah satu karakteristik anak sebagai peniru ulung dapat meniru dengan cepat apa yang dia lihat dan mempraktekannya secara langsung. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam suatu cerita akan sampai lebih cepat kepada anak. Hal itu sudah dipraktekan dalam pembelajaran di RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yang menggunakan media VCD dongeng edukatif dan terbukti efektif dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B sebanyak 108, skor total sebanyak 208 nilai rata-rata 13, persentase 81.25% dengan interpretasi kecerdasan emosional anak Baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini tidak hanya terfokus pada menyaksikan VCD dongeng edukatif saja, tetapi setelah menyaksikan dongeng edukatif, berlanjut pada pembelajaran pembiasaan (praktek) semua kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian serta materi yang disampaikan dalam isi cerita atau dongeng yang telah disaksikan bersama dalam media VCD dongeng edukatif. Perencanaan dalam penelitian ini 85% sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini merupakan perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti di dalam kelas sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti setelah melakukan refleksi pada siklus I. Semua kendala dan hambatan yang tercatat pada refleksi siklus I akan menjadi acuan perbaikan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua agenda/rencana. Agenda pertama, sebagai pengenalan materi kepada siswa tentang bagaimana seharusnya berperilaku (mengendalikan emosi dan bertanggung jawab) dalam melaksanakan tugas, dengan cara menyaksikan VCD dongeng edukatif seri syamil dodo sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Agenda kedua, merupakan praktek kegiatan-kegiatan yang sudah tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan materi yang disampaikan dalam media VCD dongeng edukatif.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, data awal (pra siklus), siklus I dan siklus II terlihat bahwa total persentase kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor mengalami peningkatan. Persentase sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) yaitu 39.0625% dengan interpretasi Kurang Sekali. Setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 60.9375% dengan interpretasi Cukup Baik dan setelah dilaksanakan siklus II persentase meningkat menjadi 81.25% dengan interpretasi Baik. Dari proses/ tahapan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah didapatkan maka pembelajaran berbasis media VCD

dongeng edukatif pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini merupakan beberapa keterbatasan yang ditemui dalam melaksanakan penelitian:

1. Tindakan pelaksanaan penelitian hanya dilakukan tiga kali pertemuan dalam satu siklus pembelajaran sehingga hanya dilakukan enam kali pertemuan kegiatan tatap muka dalam proses pembelajaran melalui dua siklus.
2. Kesungguhan belajar siswa saat penelitian dilakukan, merupakan hal-hal yang berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.
3. Kesungguhan observer dalam mengamati proses belajar siswa saat penelitian dilakukan berada di luar jangkauan peneliti untuk mengontrolnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD dongeng edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yaitu peneliti terlebih dahulu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Laptop, Musik box, Infokus dan Cerita/dongeng edukatif Syamil Dodo sesuai dengan pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan oleh observer.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengembangan sosial emosional dengan menggunakan media VCD dongeng edukatif pada kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor yaitu dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilakukan dalam 3 pertemuan dan siklus II dilakukan dalam 3 pertemuan. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*).
3. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas (pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif) total persentase kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor mengalami peningkatan. persentase sebelum dilaksanakan tindakan (pra siklus) yaitu 39.0625% (Kurang Sekali), setelah

dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 60.9375% (Cukup Baik) dan setelah dilaksanakan siklus II persentase meningkat menjadi 81.25% (Baik). Dari proses/ tahapan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan hasil yang telah didapatkan maka pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan kecerdasan emosional anak kelompok B RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor. Anak sudah bisa mengendalikan emosinya secara wajar. Anak dapat bersabar menunggu giliran, berbaris seecara tertib ketika akan masuk kelas, mau meminta maaf dan memaafkan teman, mau membereskan mainan ketika selesai bermain, mau mengikuti aturan kelas dan melaksanakan tugas dengan ikhlas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa saran antara lain :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita melalui pembelajaran berbasis media VCD dongeng edukatif dapat digunakan dan dikembangkan menjadi salah satu model media pembelajaran yang diunggulkan di RA Al-fitriana Rajagaluh Lor.
2. Media pembelajaran berbasis VCD dongeng edukatif sebagai alternatif media yang efektif meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini dapat digunakan oleh para guru PAUD dan orang tua dalam pembelajaran di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim Terjemahan Tematik dan Tajwid Berwarna*, Bandung: Cordoba, cet.4, 2016.
- Abdussalam, Suroso, *Cara Mendidik Anak Sejak Lahir Hingga TK*, Surabaya: Sukses Publishing, cet. 1, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Asmani, Jamal Makmur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, cet. 1, 2011.
- Casta, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan*, Cirebon: STAI Bunga Bangsa Cirebon, cet. 3, 2014.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: 2007.
- Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: cet. 1, 2007.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2014
- Hude, M. Darwis, *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Kemendiknas, *Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2012
- Lalompoh, Cyrus, dan Ester Lalompoh, Kartini, *Metode Pengembangan Moral Nilai-nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Grasindo, 2017.
- Mustofa, Bisri, *Melejitkan Kecerdasan Anak Melalui Dongeng*, Yogyakarta: Parama Ilmu, cet. 1, 2015.

Nabila, Jihan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Diandra Creative, 2015.

Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015

Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktek*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.

Wahyudin, Uyu, dan Agustin, Mubiar, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini (Panduan untuk Guru, Tutor, Fasilitator dan Pengelola PAUD)*, Bandung: Reflika Aditama, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
(Siklus I Pertemuan ke-1)

Tema/Sub Tema	: Binatang Ciptaan Allah/Binatang Buas
Sub. Sub Tema	: Macam-macam Binatang Buas (Harimau)
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/8
Hari/Tanggal	: Senin, 10 September 2018
Waktu	: 07:30 – 10:30

A. Kompetensi Dasar (KD) :

1.1.3,2.9.8,(3.11-4.11)4,(3.6-4.6)8,(3.3-4.3)3,(3.15- 4.15)1

B. Indikator

- Menyebutkan ciptaan Allah
- Senang mengajak temannya untuk berkomunikasi, beraksi positif kepada semua temannya
- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- Mengklasifikasikan benda berdasarkan 3 variabel warna, bentuk dan ukuran
- Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan
- Membuat karya seni sesuai kreativitasnya, misal: seni musik, visual, gerak tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai

C. Materi Pembelajaran

- Macam-macam binatang buas
- Klasifikasi binatang
- Tata cara wudhu dan Sholat
- Lagu dan gerak binatang

D. Alat/Media

- Gambar binatang yang besar dan yang kecil
- Cetakan gambar harimau
- Pewarna/cat air

- Sisir kecil, sikat gigi bekas
- Ketas HVS
- Laptop, seri dongeng edukatif (Syamil Dodo: Tata cara wudhu & perkara yang tidak boleh dalam Sholat)

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

SOP Penyambutan Kedatangan Anak

- Menyambut kedatangan anak
- Baca Iqra
- Berbaris

I. Pembukaan (30 Menit)

- Siswa duduk membuat lingkaran
- Siswa Membaca doa mau belajar
- Siswa menjawab pertanyaan terbuka dari guru tentang macam-macam binatang buas (mengumpulkan informasi, menalar)
- Siswa berdiri membuat lingkaran sambil bernyanyi “ayo menebak binatang yang ada di hutan” dan menirukan gerakan harimau (mempraktekkan)
- Apersepsi tepuk wudhu (mengkomunikasikan)
- Siswa menonton video Syamil Dodo episode: Tata cara wudhu dan yang tidak boleh dalam sholat (mengamati)
- Siswa menjawab pertanyaan terbuka dari guru tentang bagaimana urutan/tata cara wudhu yang benar dan hal-hal apa saja tidak boleh dilakukan dalam sholat (mengkomunikasikan)

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa praktek wudhu dan praktek shalat
- Siswa membuat gambar binatang buas “harimau” dengan cara memercik (mengeksplorasi)
- Siswa mengklasifikasikan gambar harimau berdasarkan warna

III. Istirahat (30 Menit)

SOP Makan Snack

- Cuci tangan, berdoa mau makan, makan bersama
- Berdoa sesudah makan,
- Bermain

IV. Penutup (30 Menit)

SOP Kegiatan Penutup

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menanyakan perasaan selama hari ini
- Siswa mengucapkan hamdallah bersama-sama
- Berdoa, salam, pulang

V. Teknik Penilaian

- Unjuk kerja
- Observasi

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILAIAN

Praktek Wudhu dan Praktek Shalat

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelola nya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	MB	MB	MB	BB	MB
2	Alfiansyah	MB	BB	MB	BB	MB
3	Alqi	MB	MB	MB	BB	MB
4	Gefran	MB	BB	MB	BB	MB
5	Khaerul	MB	MB	BB	BB	MB
6	Meida I.	BSH	BSH	MB	MB	BSH
7	M. Rifqan	MB	MB	MB	MB	MB
8	Qibti A.	MB	BB	MB	MB	MB
9	Rafa	MB	BB	BB	BB	BB
10	Sri Tsania	BSH	MB	BSH	BSH	BSH
11	Syfa M.	BSH	BB	BSH	BSH	BSH
12	Vino A.	BB	BB	BB	BB	BB
13	Zahran A.	MB	BB	MB	BB	MB
14	Zidni	BB	BB	MB	BB	BB
15	Zikri	MB	MB	MB	MB	MB
16	Alfairuz S.	BB	BB	BB	BB	BB

Mengetahui
Kepala RA

Rajagaluh, 10 September 2018
Guru Kelas

MAMAN SULAEMAN, S.Pd.I

LILI AKLIYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
(Siklus I Pertemuan ke-2)

Tema/Sub Tema : **Binatang Ciptaan Allah/Binatang Buas**
Sub-sub Tema : **Bagian-Bagian Tubuh Binatang/ kepala, badan, kaki**
Kelompok/Usia : **B/5-6 Tahun**
Semester/Minggu : **I/8**
Hari/Tanggal : **Kamis, 13 September 2018**
Waktu : **07:30 – 10:30**

A. Kompetensi dasar (KD) :

(3.1-4.1)1,2.12.4,(3.11-4.11)4,(3.6-4.6)4,(3.3-4.3)2, (3.15-4.15)1

B. Indikator

- Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: Doa sebelum memulai dan selesai kegiatan)
- Merapihkan/membereskan mainan pada tempat semula
- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- Mengenal konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang pendek, berat ringan, tinggi rendah, dan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
- Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah
- Membuat karya seni sesuai kreativitasnya, misalnya: seni musik, visual gerak tari yang dihasilkan dengan menggunakan alat yang sesuai

C. Materi Pembelajaran

- Doa mau belajar
- Bagian tubuh binatang
- Konsep besar kecil
- Gerak binatang

D. Alat/Media

- Fuzzle gambar binatang
- Plastisin/playdough
- Laptop, seri dongeng edukatif Syamil Dodo episode: Kisah teladan anak sholeh dan Malaikat

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

SOP Penyambutan Kedatangan Anak

- Menyambut kedatangan anak
- Baca Iqra
- Berbaris

I. Pembukaan (30 Menit)

- Siswa duduk membuat lingkaran
- Siswa membaca doa mau belajar (menalar)
- Siswa menjawab pertanyaan terbuka dari guru tentang sekilas pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan sekarang (menalar)
- Siswa bernyanyi lagu “Harimau”
- Siswa mengamati gambar harimau yang memiliki ukuran besar dan kecil (mengamati)
- Siswa menunjuk gambar harimau yang besar dan yang kecil secara bergantian sambil bernyanyi besar-besar-besar, kecil-kecil-kecil, besar-kecil, besar-kecil, kini aku tau dan sebaliknya. (mencoba)
- Siswa menyebutkan bagian-bagian tubuh binatang buas (kepala, badan, kaki) (mengumpulkan informasi, menanya)
- Siswa menirukan jalan harimau (mempraktekkan)

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa menonton video Syamil Dodo episode: Kisah teladan anak sholeh dan cerita tentang Malaikat (mengamati)
- Siswa menceritakan kembali cerita/dongeng Syamil Dodo yang telah disaksikan bersama-sama (mengkomunikasikan)
- Siswa menjawab pertanyaan terbuka dari guru tentang apa saja yang termasuk ke dalam perbuatan baik dan apa saja yang termasuk ke dalam perbuatan buruk serta menyebutkan nama malaikat yang mencatat amal baik dan amal buruk (menalar, mengkomunikasikan)
- Siswa bermain puzzle harimau dan merapihkannya kembali ke tempat semula (mempraktekan)
- Siswa membentuk gambar harimau dari plastisin (mempraktekkan)

III. Istirahat (30 Menit)

SOP Makan Snack

- Cuci tangan, berdoa mau makan, makan bersama
- Berdoa sesudah makan, bermain

IV. Penutup (30 Menit)

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menanyakan perasaan hari ini
- Siswa mengucapkan hamdallah
- Berdoa, salam, pulang

V. Teknik Penilaian

- Observasi

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILAIAN

Bermain Puzzle dan Merapihkan Puzzle ke tempat semula

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelola nya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	BB	MB	MB	BB	MB
2	Alfiansyah	BSH	MB	MB	BB	MB
3	Alqi	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
4	Gefran	MB	MB	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSH	BSH	MB	MB	BSH
6	Meida I.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	M. Rifqan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8	Qibti A.	BSH	MB	BSH	MB	BSH
9	Rafa	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Sri Tsania	BSB	MB	BSB	BSH	BSH
11	Syfa M.	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	MB	BSH	MB	MB	MB
13	Zahran A.	BB	BB	BB	MB	BB
14	Zidni	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15	Zikri	BSH	BSH	MB	MB	BSH
16	Alfairuz S.	MB	MB	MB	MB	MB

Mengetahui
Kepala RA

Rajagaluh, 13 September 2018
Guru Kelas

MAMAN SULAEMAN, S.Pd.I

LILI AKLIYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
(Siklus I Pertemuan ke-3)

Tema/Sub Tema : Binatang Ciptaan Allah/Binatang Peliharaan di Air
Sub-sub Tema : Macam-macam Binatang yang Hidup di Air
Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun
Semester/Minggu : I/9
Hari/Tanggal : Senin, 17 September 2018
Waktu : 07:30 – 10:30

A. Kompetensi Dasar :

(1.1), (2.12), (3.11/4.11), (3.6/4.6), (3.3/4.3), (3.15/4.15)

B. Indikator

- Terbiasa menyebut nama Tuhan sebagai pencipta
- Terbiasa mengucap rasa syukur terhadap ciptaan tuhan
- Terbiasa mencerminkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik seperti aktif bertanya tentang ikan
- Terbiasa bersikap sopan santun seperti terbiasa meminta maaf
- Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan
- Menampilkan hasil karya baik dalam bentuk gambar

C. Materi Pembelajaran

- Asmaul Husna
- Hamdallah
- Lagu di sana di dalam kolam
- Rasa ingin tahu, Sopan santun
- Macam-macam ikan

D. Alat/media

- Laptop, seri dongeng edukatif (Syamil Dodo: Harta titipan dan Kiamat)
- Kertas origami
- Penjepit
- Buku gambar, lem

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

SOP Penyambutan Kedatangan Anak

- Menyambut kedatangan anak
- Siswa menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan guru (mempraktekkan)
- Baca Iqra
- Berbaris

I. Pembukaan (30 Menit)

- Siswa duduk membuat lingkaran
- Siswa membaca doa mau belajar
- Siswa menyebutkan 46 Asmaul husna (menalar)
- Siswa bernyanyi lagu disana di dalam kolam ku masukkan ikan kesayangan... (mengkomunikasikan)
- Siswa menyebutkan macam-macam binatang yang hidup di air (mengumpulkan informasi)
- Siswa mengucapkan hamdallah karena Allah telah menciptakan macam-macam binatang yang hidup di air (mempraktekkan)
- Siswa bermain simbolik menirukan gerakan ikan yang sedang berenang di dalam air (mempraktekkan)

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa menonton video Syamil Dodo episode: Harta titipan dan Kiamat (mengamati)
- Siswa menceritakan kembali cerita Syamil Dodo yang telah disaksikan bersama-sama (mengkomunikasikan)
- Siswa memberikan pendapatnya tentang cerita si Dodo yang telah ditayangkan (menalar, mengkomunikasikan)
- Siswa bergantian mengambil lipatan ikan yang terbuat dari kertas origami dengan penjepit (mempraktekkan)
- Siswa menempelkan ikan origami di buku gambar (mempraktekkan)

III. Istirahat (30 Menit)

SOP Makan Snack

- Cuci tangan, doa mau makan, makan bersama
- Doa sesudah makan, bermain

IV. Penutup (30 Menit)

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menanyakan perasaan hari ini

- Siswa mengucapkan “hamdallah”
- Berdoa, salam, pulang

V. Teknik Penilaian

- Observasi

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILAIAN

Mengambil lipatan ikan yang terbuat dari kertas origami dengan penjepit

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	MB	MB	MB	MB	MB
2	Alfiansyah	BSH	MB	MB	BB	MB
3	Alqi	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
4	Gefran	MB	MB	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSH	BSH	MB	MB	BSH
6	Meida I.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	M. Rifqan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8	Qibti A.	BSH	MB	BSH	MB	BSH
9	Rafa	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Sri Tsania	BSB	MB	BSB	BSH	BSH
11	Syfa M.	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	MB	BSH	MB	MB	MB
13	Zahran A.	BB	BB	BB	MB	BB
14	Zidni	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15	Zikri	BSH	BSH	MB	MB	BSH
16	Alfairuz S.	MB	MB	MB	MB	MB

Mengetahui
Kepala RA

Rajagaluh, 17 September 2018
Guru Kelas

MAMAN SULAEMAN, S.Pd.I

LILI AKLIYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
(Siklus II Pertemuan ke-1)

Tema/Sub Tema	: Binatang Ciptaan Allah/Binatang Serangga
Sub-sub Tema	: Macam-macam Binatang Serangga/Belalang
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/10
Hari/Tanggal	: Senin, 24 September 2018
Waktu	: 07:30 – 10:30

A. Kompetensi Dasar (KD) :

1.1.4,2.5.1,(3.12-4.12)3,(3.5-4.5)2,(3.3-4.3)3,(3.15-4.15)1

B. Indikator

- Terbiasa mengucapkan 2 kalimat syahadat
- Terbiasa menyapa guru saat penyambutan
- Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi
- Menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan
- Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam & tarian) melakukan permainan fisik dengan aturan
- Membuat karya seni sesuai kreativitasnya, misal: seni musik, visual, gerak, tari yang dihasilkannya dengan menggunakan alat yang sesuai

C. Materi Pembelajaran

- Dua Kalimat Syahadat
- Salam
- Kata “Belalang”
- Senam animal

D. Alat/Media

- Spidol, Papan tulis
- Kertas lipat, lem, Buku gambar
- Laptop, Musik box, Infokus
- Seri dongeng Syamil Dodo episode: Alam kubur dan Neraka

E. Langkah-langkah Pembelajaran

SOP Penyambutan Kedatangan Anak

- Menyambut kedatangan anak
- Siswa menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan guru (mempraktekkan)
- Baca Iqra
- Berbaris

I. Pembukaan (30 Menit)

- Siswa duduk membuat lingkaran
- Siswa membaca doa mau belajar
- Siswa mengucapkan dua kalimat syahadat (menalar)
- Siswa menyebutkan macam-macam binatang serangga (mengumpulkan informasi)
- Siswa bernyanyi pok ame-ame belalang kupu-kupu
- Siswa menyebutkan lambang-lambang huruf pada kata “Belalang” dengan tepuk-tepukan (menalar)
- Siswa menirukan gerakan belalang terbang 1-2 meter (mempraktekkan)

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa melakukan senam binatang (mempraktekkan)
- Siswa menonton video Syamil Dodo episode: Alam kubur dan Neraka (mengamati)
- Siswa menceritakan kembali cerita Syamil Dodo yang telah disaksikan bersama-sama (mengkomunikasikan)
- Siswa menjawab pertanyaan terbuka dari guru tentang perbuatan apa saja yang mendapatkan siksa kubur dan perbuatan apa saja yang menjadikan kuburan itu menjadi tempat yang nikmat (menalar, mengkomunikasikan)
- Melipat bentuk belalang dengan kertas origami dan menempelnya di buku gambar (mempraktekkan)

III. Istirahat (30 Menit)

SOP Makan Snack

- Cuci tangan, doa mau makan, makan bersama
- Doa sesudah makan, bermain

IV. Penutup (30 Menit)

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menanyakan perasaan hari ini

- Siswa mengucapkan “hamdallah”
- Berdoa, salam, pulang

V. Teknik Penilaian

- Observasi

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILAIAN

Menyapa dan Memberi Salam Ketika Bertemu Guru

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelola nya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	BSH	MB	BSB	MB	BSH
2	Alfiansyah	BSH	MB	BSH	MB	BSH
3	Alqi	BSH	BSB	BSH	MB	BSH
4	Gefran	MB	MB	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSH	BSH	MB	MB	BSH
6	Meida I.	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
7	M. Rifqan	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
8	Qibti A.	BSH	MB	BSH	MB	BSH
9	Rafa	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Sri Tsania	BSB	MB	BSB	BSH	BSH
11	Syfa M.	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	MB	BSH	MB	MB	MB
13	Zahran A.	BB	BB	BB	MB	BB
14	Zidni	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15	Zikri	BSH	BSH	MB	MB	BSH
16	Alfairuz S.	MB	MB	MB	MB	MB

Mengetahui
Kepala RA

Rajagaluh, 24 September 2018
Guru Kelas

MAMAN SULAEMAN, S.Pd.I

LILI AKLIYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
(Siklus II Pertemuan ke-3)

Tema/Sub Tema	: Keluarga Sakinah/Anggota Keluargaku
Sub-sub Tema	: Ayah
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/12
Hari/Tanggal	: Kamis, 11 Oktober 2018
Waktu	: 07:30 – 10:30

A. Kompetensi Dasar :

(3.1-4.1.), (2.6.2), (3.12-4.12), (3.6-4.6), (3.3-4.3), (3.15-4.15)

B. Indikator

- Menggunakan doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum mulai dan selesai kegiatan)
- Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
- Menghubungkan gambar / benda dengan kata yang sesuai
- Mengenal konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang-pendek, berat-ringan, tinggi-rendah dengan mengukur menggunakan alat ukur tidak baku
- Melakukan gerakan mata, tangan, kaki, kepala secara terkoordinasi dalam menirukan berbagai gerakan yang teratur (misal: senam dan tari)
- Melakukan permainan fisik dengan aturan
- Menyanyikan lagu anak-anak

C. Materi Pembelajaran

- Doa untuk kedua orang tua
- Hadits nabi tentang Menyayangi
- Lagu Satu-satu
- Konsep berat ringan
- Keseimbangan

D. Alat / Media

- Buku doa-doa dan buku Hadits
- Boneka keluarga, kertas origami
- Laptop, Musik box, Infokus
- Seri dongeng Syamil Dodo episode: Alam kandungan dan Shalat berjamaah

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

SOP Penyambutan Kedatangan Anak

- Menyambut kedatangan anak
- Siswa menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan guru (mempraktekkan)
- Baca Iqra
- Berbaris

I. Pembukaan (30 Menit)

- Siswa masuk kelas tanpa membawa mainan dan makanan (mempraktekkan)
- Siswa duduk membuat lingkaran
- Siswa membaca doa mau belajar
- Siswa melafalkan doa untuk kedua orang tua (menalar)
- Siswa melafalkan hadits nabi tentang menyayangi (mencoba)
- Siswa bernyanyi lagu satu-satu aku sayang ibu... (mengkomunikasikan)

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa mengamati boneka anggota keluarga, dan menghubungkannya dengan kata yang sesuai (mencoba)
- Siswa menimbang boneka keluarga dan membedakan mana yang berat dan mana yang ringan (mencoba, mempraktekkan)
- Siswa melompat dari ketinggian bangku (mempraktekkan)
- Siswa menonton video Syamil Dodo episode: Alam kandungan dan Shalat berjamaah
- Siswa bercakap-cakap membahas cerita/dongeng Syamil dodo yang telah ditonton bersama-sama.
- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana seharusnya kita bersikap kepada ibu yang telah mengandung kita dan bagaimana shalat berjamaah itu (menanya)

III. Istirahat (30 Menit)

SOP Makan Snack

- Cuci tangan, doa mau makan, makan bersama
- Doa sesudah makan, bermain

IV. Penutup (30 Menit)

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menanyakan perasaan hari ini
- Siswa mengucapkan “hamdallah”
- Berdoa, salam, pulang

V. Teknik Penilaian

- Observasi

RUBRIK PENILAIAN

Rubrik Sikap Sosial-Emosional (Tanggung Jawab)

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILAIAN

Masuk kelas tanpa membawa mainan dan makanan

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelola nya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Alfiansyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alqi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
4	Gefran	MB	BSH	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Meida I.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	M. Rifqan	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
8	Qibti A.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	Rafa	BSH	BSB	MB	MB	BSH
10	Sri Tsania	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Syfa M.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
13	Zahran A.	BB	BSH	MB	MB	MB
14	Zidni	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
15	Zikri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	Alfairuz S.	MB	BSH	MB	BSH	BSH

Mengetahui
Kepala RA

Rajagaluh, 11 Oktober 2018
Guru Kelas

MAMAN SULAEMAN, S.Pd.I

LILI AKLIYAH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
(Siklus II Pertemuan ke-2)

Tema/Sub Tema	: Keluarga Sakinah/Anggota Keluargaku
Sub-sub Tema	: Ibu
Kelompok/Usia	: B/5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/12
Hari Tanggal	: Senin, 8 Oktober 2018
Waktu	: 07:30 – 10:30

A. Kompetensi Dasar :

(1.1),(3.13-4.13),(3.11-4.11),(3.6-4.6),(3.3- 4.3),(3.15-4.15)

B. Indikator

- Terbiasa menyebut nama Tuhan (Allah) sebagai pencipta
- Berperilaku yang membuat orang lain nyaman
- Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- Menghubungkan atau menjodohkan nama benda dengan tulisan sederhana melalui berbagai aktivitas
- Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol seimbang dan lincah
- Menyanyikan lagu anak-anak

C. Materi Pembelajaran

- Asmaul husna
- Lagu satu-satu
- Keseimbangan

D. Alat / Media

- Laptop, musik box, Infokus
- Seri dongeng Syamil Dodo episode: Air Zam-zam dan Surga
- Kertas manila, pensil
- Boneka keluarga
- Sirop, air, gelas, sendok

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

SOP Penyambutan Kedatangan Anak

- Menyambut kedatangan anak
- Siswa menyapa dan memberi salam ketika bertemu dengan guru (mempraktekkan)

I. Pembukaan (30 Menit)

- Siswa duduk membuat lingkaran
- Siswa membaca doa mau belajar
- Siswa melafalkan Asmaul husna (menalar)
- Siswa melafalkan hadits nabi tentang Surga (mencoba)
- Siswa bernyanyi lagu satu-satu aku sayang ibu... (mengkomunikasikan)
- Siswa menyebutkan huruf-huruf dari kata Ibu dengan tepukkan (menalar)

II. Kegiatan Inti (60 Menit)

- Siswa menyebutkan macam-macam nama benda yang digunakan untuk membuat minuman sirop dan mencocokkan dengan kata yang sesuai (mengkomunikasikan, mencoba)
- Siswa praktek membuat minuman sirop secara bergantian/estapet (mempraktekkan)
- Siswa menonton video Syamil Dodo episode: Air Zam-zam dan Surga
- Siswa menjawab pertanyaan guru tentang bagaimana seharusnya kita bersikap kepada ibu yang telah mengandung dan merawat kita (menanya)
- Siswa menggambar ibu di kertas manila secara berkelompok (mencoba)

III. Istirahat (30 Menit)

SOP Makan Snack

- Cuci tangan, doa mau makan, makan bersama
- Doa sesudah makan, bermain

IV. Penutup (30 Menit)

- Evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menanyakan perasaan hari ini
- Siswa mengucapkan "hamdallah"
- Berdoa, salam, pulang

V. Teknik Penilaian

- Observasi

RUBRIK PENILAIAN

Skala Penilaian	Keterangan
Belum Berkembang (BB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
Mulai Berkembang (MB)	Anak melakukan sikap tanggung jawab masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan oleh guru
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Anak sudah dapat melakukan sikap tanggung jawab secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan

PENILAIAN: Membuat gambar ibu di kertas manila secara berkelompok

No.	Nama	Kriteria Sikap				Profil/ Rata-rata sikap secara umum
		Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)	Mentaati aturan kelas (kegiatan aturan)	Mengatur diri sendiri	
1	Abdul R.	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Alfiansyah	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Alqi	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
4	Gefran	MB	BSH	MB	MB	MB
5	Khaerul	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
6	Meida I.	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7	M. Rifqan	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
8	Qibti A.	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
9	Rafa	BSH	BSB	MB	MB	BSH
10	Sri Tsania	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11	Syfa M.	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Vino A.	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH
13	Zahran A.	BB	BSH	MB	MB	MB
14	Zidni	BSH	MB	BSB	BSH	BSH
15	Zikri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB
16	Alfairuz S.	MB	BSH	MB	BSH	BSH

Mengetahui
Kepala RA

Rajagaluh, 8 Oktober 2018
Guru Kelas

MAMAN SULAEMAN, S.Pd.I

LILI AKLIYAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap LILI AKLIYAH, anak ke-4 dari 7 bersaudara, lahir di Majalengka pada tanggal 05 Mei 1981 dari seorang ayah bernama Udin Wahyudin dan ibu bernama Eli Aliyah. Alamat: Blok C RT. 002 RW. 003 Desa Rajagaluh Lor, Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Kode Pos 45472

Pendidikan yang ditempuh: SD Negeri Mutiara di Rajagaluh (1994), MTs Negeri Leuwimunding di Leuwimunding (1997), MA Negeri Rajagaluh di Rajagaluh (2000), S1 Jurusan Muamalat/Ekonomi Islam (Program Studi: Takaful/Asuransi Syari'ah) Fakultas Syari'ah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2005), Akta Kependidikan IV (Akta IV) di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Sebelas April Sumedang (2008). Pengalaman mengajar di RA Al-Fitriana Rajagaluh Lor sejak tahun 2005. Kurangnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini membuat penyusun aktif mengikuti seminar-seminar, pelatihan-pelatihan atau diklat-diklat yang berkenaan dengan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh berbagai instansi pendidikan. Kecintaan penyusun terhadap pendidikan anak usia dini membawa penyusun untuk melanjutkan studi pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon tahun (2019).

KEGIATAN MAKAN BERSAMA



KEGIATAN MEMBERESKAN MAINAN



KEGIATAN BERBARIS SEBELUM MASUK KELAS



KEGIATAN MEMBERESKAN MAINAN



KEGIATAN PRAKTEK MENIRUKAN GERAKAN SHOLAT



KEGIATAN BERBARIS MENUNGGU GILIRAN WUDHU



KEGIATAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN



KEGIATAN BERBARIS MENUNGGU PEMBAGIAN MAKANAN TAMBAHAN



KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS VCD DONGENG EDUKATIF



KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS VCD DONGENG EDUKATIF



KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS VCD DONGENG EDUKATIF



KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS VCD DONGENG EDUKATIF



KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS VCD DONGENG EDUKATIF



KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR



KEGIATAN PRAKTEK SHOLAT DUHA

